

ANALISIS DIPLOMASI MARITIM TNI ANGKATAN LAUT DI LAUT CHINA SELATAN GUNA MENJAGA STABILITAS KEAMANAN MARITIM KAWASAN

¹ Raymond D Louhenapessy, ² Indra N Raspati

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Dalam penelitian ini diplomasi yang dilaksanakan oleh TNI Angkatan Laut dibagi menjadi dua variabel independent yaitu preventive diplomacy dan public diplomacy yang dilaksanakan secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependent yaitu pengaruh kemampuan TNI Angkatan Laut dalam rangka mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode survei kepada 82 responden di strata perwira yang berdinasi di Mabes TNI Angkatan Laut, Koarmada I, Guspurla Armada I, Lantamal IV dan jajaran KRI Satuan Kapal Eskorta Armada I. Analisis data penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda dengan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara preventive diplomacy dan public diplomacy terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent dengan menggunakan uji F. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,654, yang artinya variabel independent dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependent sebesar 65,4%.

Kata kunci: Preventive Diplomacy, Public Diplomacy, Laut China Selatan Dan Kawasan Asia Tenggara

Abstract

In this study the defence diplomacy carried out by the Indoensian Navy has been considered within two distinct areas: preventive diplomacy and public diplomacy that can be conducted independantly of each other or simultaneously as the situation demands. This dual approach has been used to facilitate the Navy's efforts to design a security protection infrastructure within the Southeast Asia region. This study uses data gathered by a survey from 82 respondents in the officer level who had served in the Naval Headquarters, 1st Fleet Command, Battle task force of 1st Fleet Command, 4th Main Naval Base and Indonesian War Ship under of Escort Unit of 1st Fleet Command. The analysis of this research data was conducted using multiple linearity testing using the t test method related to a knowledge of preventive diplomacy and public diplomacy related to the maintainance of the security of the Southeast Asian region. A second method to explore the effect of the two independent variables simultaneously on the dependent variable could be achieved by using the F test. From the results of the regression analysis obtained the coefficient of determination (R square) of 0.654, which means that the independent variable can explain changes in the dependent variable by 65.4%.

Keywords: Preventive Diplomacy, Public Diplomacy, South China Sea and Southeast Asia

Pendahuluan

Pada Pasal 9 point c UU no. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, menjelaskan bahwa TNI Angkatan Laut memiliki salah satu tugas yang berbeda dengan Angkatan lainnya. Perbedaan peran ini adalah peran diplomasi yang dimiliki oleh TNI Angkatan Laut pada politik luar negeri yang dilaksanakan dengan dukungan salah satu Alat Utama Sistem Senjata yaitu Kapal Perang Republik Indonesia (KRI). Salah satu inti kekuatan dari Angkatan Laut suatu negara adalah sebuah Armada yang dimiliki dan kebesaran dari Angkatan Laut adalah sebuah kehadiran dari armada

¹Email Address : 2d1tni@gmail.com

Received 20 Juli 2021, Available Online 1 Desember 2021

lautnya. Dalam melaksanakan diplomasi selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2018, TNI Angkatan Laut telah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas diplomasi yaitu pelaksanaan tugas operasi dan latihan dengan keterlibatan negara lain dalam kawasan Asia tenggara, baik dalam rangka latihan bersama secara bilateral maupun multilateral.

Asia tenggara merupakan suatu Kawasan yang ada di bagian tengga benua Asia yang meliputi Indochina, Semenanjung Malaya dan kepulauan yang termasuk dalam wilayah tersebut. Negara-negara yang berada di Asia tenggara memiliki keuntungan sendiri karena sebagai jalur perdagangan internasional (Rowlands, 2012).

Sampai pada tahun 2019 TNI Angkatan Laut sudah mengirim 11 KRI secara bergantian dengan rotasi penggelaran unsur setahun sekali. Satgas Maritim TNI sebagai unsur TNI AL dalam hal ini telah memerankan fungsi diplomasi, yang lebih dikenal dengan *naval diplomacy* (Sirmareza, 2017).

Menurut Pratiwi (2017) Diplomasi terbagai menjadi berbagai jenis, diantaranya *preventive, public, offensive, secret* dan bermacam-macam jenis diplomasi lainnya. Jika dilihat dari pelaksanaannya TNI Angkatan Laut di Laut China Selatan termasuk ke dalam *preventive* dan *public diplomacy*. Karena termasuk menjaga kestabilan yang ada di Kawasan Asia Tenggara. Menurut Donald and Brown (2000) tujuan dari *preventive diplomacy* adalah untuk meredakan permasalahan yang ditimbulkan oleh beberapa pihak supaya tidak menimbulkan peperangan atau terjadinya peningkatan eskalasi, sedangkan untuk *public diplomacy* adalah diplomasi yang dilakukan guna mendapat simpati maupun dukungan dari rakyat atau dari negara lain

(Ingrid, 2004). Dalam melaksanakan diplomasi tersebut tidak hanya dari Pemerintahan saja tapi dari aparat negara dalam hal ini TNI Angkatan Laut harus turun langsung guna membantu menepis semua tudingan China terhadap wilayah yang menjadi cakupan di dalam *nine dash line*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apakah dengan pelaksanaan *preventive diplomacy* dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara? b) Apakah dengan pelaksanaan *public diplomacy* dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara ? c) Apakah dengan pelaksanaan *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* secara bersamaan (silmultan) dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : a) untuk dapat mengetahui pelaksanaan *preventive diplomacy* dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara? b) untuk dapat mengetahui pelaksanaan *public diplomacy* dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara ? c) untuk dapat mengetahui pelaksanaan *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* secara bersamaan (silmultan) dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Diplomasi

Diplomasi merupakan tekanan politik, ekonomi dan militer pada negara-negara yang terlibat dalam kegiatan diplomatik, yang dirumuskan dalam pertukaran permintaan dan konsesi antara negosiator. Dalam mencapai kepentingan nasional, keterampilan diplomasi merupakan syarat utama bagi seorang diplomat yang berkecimpung dalam politik internasional yang pada dasarnya digunakan untuk mencapai kesepakatan, kompromi, dan penyelesaian masalah yang bertentangan dengan

tujuan pemerintah. Seorang diplomat disini bisa digantikan oleh seorang Komandan KRI yang sedang melaksanakan tugas diplomasi dengan menggunakan KRI sebagai perwakilan atau duta dari bangsa Indonesia saat berada di luar negeri karena dalam hal ini KRI yang digunakan merupakan kekuatan dari TNI AL dalam melaksanakan tugasnya dalam mengemban fungsi diplomasi dari pemerintah. Diplomasi dapat digunakan untuk mengubah kebijakan, tindakan, tujuan, dan sikap pemerintah negara lain melalui persuasi, menawarkan imbalan, bertukar konsesi atau mengirimkan ancaman. (Djelantik, 2012)

Naval Diplomacy

Eksistensialisme secara etimologis berasal dari kata Existence dari bahasa Latin Existere yang berarti muncul, ada, muncul, memilih keberadaan yang sebenarnya. Adapun eksistensialisme, itu adalah gerakan filosofis melawan esensialisme, fokusnya adalah pada situasi manusia (Lorenz, 2015). Ada banyak pemikir eksistensialis yang berbeda dalam mendefinisikan eksistensialisme. Ada yang melihat eksistensialisme dari fungsinya, yaitu penggunaan konsep-konsep eksistensialistik sebagai model pemikiran. Dilihat dari fungsinya, eksistensialisme terbagi menjadi dua yaitu metodis dan ideologis (Warsito, 2011).

Sea Power

Kebesaran Nasional dapat tercapai dengan adanya *Sea power* dan akan terus menjadi faktor yang berpengaruh dalam hubungan internasional (Cole, 2013). Prinsip *Sea Power* bukan hanya sesederhana memiliki angkatan laut yang kuat untuk proyeksi kekuatan di laut saja, dimana *sea power* melibatkan dua konsep kekuatan maritim dan kekuatan angkatan laut, dimana kedua konsep ini berbeda tetapi memiliki keterkaitan yang sama lainnya.

Stabilitas Kawasan

Stabilitas regional adalah kesepakatan antar negara mengenai perbedaannya dengan tujuan untuk menjaga sistem internasional yang ada (Spanier, 1984). Hal ini mengartikan bahwa perlu adanya kerjasama di bidang keamanan di kawasan Asia Tenggara antara Indonesia dengan negara lain yang memiliki kepentingan dari masing-masing negara di wilayah tersebut khususnya Laut China Selatan yang mengedepankan diplomasi Angkatan Laut sebagai salah satu alat yang digunakan oleh pemerintahan negara..

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan semua Perwira di Mabes TNI Angkatan Laut, Mako Koarmada I sampai dengan satuan operasional di KRI dengan total jumlah untuk keseluruhan populasi adalah 445 Perwira. Berdasarkan hasil rumus Solvin di atas diperoleh sampel dari Mabes TNI Angkatan Laut, Mako Koarmada I sampai dengan satuan operasional di KRI adalah sebesar 81,651376 yang dibulatkan menjadi 82 sampel dari 445 populasi. Jadi jumlah akhir dari sampel yang sudah dihitung sebanyak 82 responden.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapat data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada perwira mulai dari Markas Besar TNI Angkatan Laut sampai dengan satuan operasional di KRI. Data sekunder didapat dari observasi dari studi kepustakaan yang terkait dengan diplomasi dan kejadian yang sering muncul di wilayah Laut China

Selatan. Setelah data kuisioner terkumpul, oleh peneliti telah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tahapan editing, codeting dan tabulasi.

Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan melakukan pengujian instrumen yang menggunakan kriteria pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji normalitas data. Setelah itu dilakukan analisis korelasi dan pengujian regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Eksistensi Penegakan Hukum

Pengaruh variabel *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* secara bersama-sama terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara dapat diketahui dengan melakukan Uji F. Sampel untuk uji kuisioner adalah sebanyak 82 Perwira dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Perhitungan nilai koefisien regresi *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* bisa dijelaskan dalam tabel di bawah :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Variabel *Public diplomacy* dan *Public diplomacy*

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|--|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 Regression | 579,025 | 2 | 289,512 | 77,406 | ,000 ^b | |
| Residual | 295,475 | 79 | 3,740 | | | |
| Total | 874,500 | 81 | | | | |

a. *Dependent Variable: Y.KPUAN*

b. Predictors: (Constant), X2.PUBLIC, X1.PREVENT

Sumber : Data primer, hasil olahan SPSS 25 *for windows*

Hasil pengujian tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F yang didapat menunjukkan nilai *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* sebesar 77,406. Apabila dibandingkan dengan F.(0,05,2,80) tabel sebesar 3,10. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan jika F.hitung (0,05) > F.tabel (0,05) = 77,406 > 3,10 sehingga nilai F terletak di daerah H0. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang simultan antara *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan di Asia Tenggara di tolak. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang simultan antara *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut China Selatan terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan di Asia Tenggara. Nilai koefisien yang diperoleh dari perhitungan adalah seperti pada tabel berikut di bawah :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien *Preventive Diplomacy* dan *Public Diplomacy*

| Model | Coefficients ^a | | | | | 95,0% Confidence Interval for B | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|---------------------------------|-------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Lower Bound | Upper Bound |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 11,686 | 4,427 | | 2,640 | ,010 | 2,875 | 20,498 |
| X1.PREVENT | 0,141 | 0,051 | 0,242 | 2,756 | ,007 | 0,039 | 0,243 |
| X2.PUBLIC | 0,422 | 0,059 | 0,632 | 7,199 | ,000 | 0,305 | 0,539 |

a. *Dependent Variable: Y.KPUAN*

Sumber : Data primer, hasil olahan SPSS 24 *for windows*

Berdasarkan tabel 2, koefisien di atas kolom B pada constant adalah 11,686 sedangkan *preventive diplomacy* adalah 0,141 dan *public diplomacy* 0,422, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 11,686 + 0,141.X_1 + 0,422.X_2$$

Di mana :

Y = index keterpengaruhan kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

X.1 = *Preventive diplomacy*

X.2 = *Public diplomacy*

Dari perhitungan nilai koefisien *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* tabel di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta bernilai 11,686 yang berarti pada saat variabel *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* bernilai 0, maka variabel kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara bernilai 11,686. Adapun nilai positif 0,141 yang terdapat dalam koefisien regresi variabel *preventive diplomacy* menunjukkan pengaruh positif dimana setiap peningkatan satu satuan variabel *preventive diplomacy* akan menyebabkan kenaikan kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara sebesar 0,141, sedangkan nilai positif 0,422 yang terdapat dalam koefisien regresi variabel *public diplomacy* menunjukkan pengaruh positif, dimana setiap peningkatan satu satuan variabel *public diplomacy* akan menyebabkan kenaikan kemampuan guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara sebesar 0,422.

Tabel 2 di atas menjelaskan hasil t besarnya uji t dan signifikansinya yang menunjukkan variabel *preventive diplomacy* koefisien uji-t = 2,756 sedangkan besarnya signifikansi hanya 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pengaruh *preventive diplomacy* terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara adalah signifikan, atau terdapat pengaruh *preventive diplomacy* terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Koefisien uji-t *public diplomacy* adalah 7,199 sedangkan besar signifikansi adalah 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pengaruh *public diplomacy* terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara adalah signifikan, atau terdapat pengaruh *public diplomacy* terhadap kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

Koefisien determinasi (R square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi variabel *preventive dan public diplomacy* memberikan keterangan akan kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah :

Tabel 3. Koefisien Determinasi *Preventive diplomacy* dan *Public diplomacy* Terhadap Kemampuan Mempertahankan Stabilitas Keamanan Kawasan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,814 ^a | 0,662 | 0,654 | 1,934 |

Sumber : Data primer, hasil olahan SPSS 24 for windows

Dari tabel tersebut di atas dapat diamati bahwa koefisien determinasi sebesar 0,654 menjelaskan bahwa diplomasi preventif dan diplomasi publik dapat mempengaruhi kemampuan TNI AL dalam menjaga keamanan di kawasan Asia Tenggara sebesar 65,4% sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *preventive diplomacy* terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Apabila penilaian terhadap variabel *preventive diplomacy* yang sudah dilaksanakan oleh TNI Angkatan Laut semakin meningkat maka dalam kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara juga akan mengalami kenaikan dan akan memiliki pengaruh yang lebih besar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *public diplomacy* terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Apabila penilaian terhadap variabel *public diplomacy* yang sudah dilaksanakan oleh TNI Angkatan Laut semakin meningkat maka dalam kemampuan TNI AL guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara juga akan mengalami kenaikan dan akan memiliki pengaruh yang lebih besar.
3. Dengan perhitungan secara simultan atau bersamaan terdapat pengaruh antara variabel *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara, kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa antara variabel *preventive diplomacy* dan variabel *public diplomacy* dapat berfungsi sebagai variabel prediktor yang mampu mempengaruhi perubahan variabel kemampuan TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara

Saran

sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka terwujudnya kemampuan tni angkatan laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan asia tenggara melalui peningkatan pelaksanaan *preventive diplomacy* dan *public diplomacy* terdapat beberapa rekomendasi yang perlu untuk peneliti sampaikan yaitu:

1. Pelaksanaan *preventive diplomacy* perlu untuk ditingkatkan di level Mabes TNI AL khususnya bagi Staf Pengamanan, Staf Operasi dan satuan pendukung operasional di lapangan Koarmada I beserta jajarannya yang memiliki wilayah kerja di Perairan Natuna Utara agar diperoleh kemampuan yang lebih dari TNI Angkatan Laut guna menjaga stabilitas keamanan kawasan di Asia Tenggara khususnya di perairan Natuna Utara agar pandangan dari bangsa-bangsa di wilayah Asia terhadap negara Indonesia memiliki nilai tawar lebih dan dipandang memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Pelaksanaan *preventive diplomacy* akan dapat lebih maksimal apabila didukung oleh kebijakan politik luar negeri Indonesia dalam menentukan batas wilayah laut yang masih belum mendapat titik kesepakatan antara Indonesia dengan negara Vietnam. Oleh karena perlu peningkatan operasi Intelijen untuk mendapatkan data terhadap keinginan, tujuan dan niatan dari negara Vietnam kepada Indonesia terkait dengan batas wilayah laut tersebut..
2. Selain pelaksanaan *preventive diplomacy* tersebut perlu juga dilaksanakan *public diplomacy* di level Mabes TNI AL khususnya bagi Dinas Penerangan dan Dinas Pendidikan TNI AL untuk mendukung dan memperkuat daripada pelaksanaan *public diplomacy* dengan memberikan atau penyampaian berita-berita secara positif terkait dengan situasi atau gambaran yang terjadi di wilayah Laut China Selatan. TNI Angkatan Laut dalam hal ini adalah Dinas Penerangan TNI

Angkatan Laut harus terus meningkatkan kerjasama dengan media massa baik yang elektrik, cetak maupun hybrid dengan memanfaatkan sosial media yang banyak diminati masyarakat Indonesia pada saat ini.

3. Untuk mengoptimalkan hasil daripada penelitian ini, maka diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh tingkatan dalam hal berdiplomasi terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan di wilayah Asia Tenggara dengan didasari oleh justifikasi teoritis yang kuat terutama pada indikator soft power dalam berdiplomasi, hubungan dengan negara-negara di wilayah Asia serta pelaksanaan operasi intelijen untuk mendapatkan informasi dari negara-negara yang masih sedang mengalami konflik di Laut China Selatan. Penelitian yang akan datang dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mendapatkan dari berbagai macam sumber informasi dari para expert yang mampu.
4. Penyelenggaraan operasi gabungan dengan TNI Angkatan Udara yang melibatkan unsur udara taktis maupun unsur udara strategis termasuk unsur udara dari TNI Angkatan Laut dapat digunakan untuk melaksanakan operasi gabungan antara unsur udara dan unsur KRI di laut dengan sektor operasi di wilayah Perairan Natuna Utara. Hal ini dimaksudkan agar unsur KRI di laut bisa mendapatkan laporan kontak kapal yang biasa melakukan pelanggaran di wilayah perbatasan perairan Indonesia dapat diketahui secara dini dan dapat melakukan tindakan preventive lebih awal terhadap kapal-kapal yang melakukan pelanggaran batas wilayah perairan Indonesia. Kegiatan operasi ini seperti halnya yang sudah dilakukan pada saat pelaksanaan Operasi Patroli Koordinasi (Patkor) antara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thaliand di wilayah Selat Singapura sampai dengan Selat Malaka di sisi Perairan Barat Daya Sumatra, dimana salah satu operasi yang diselenggarakan adalah operasi Eyes In The Sky (EIS). Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan Indonesia di Laut China Selatan. Selain pelaksanaan operasi gabungan TNI Angkatan Laut dan Angkatan Udara juga dapat dilaksanakan Operasi Terpadu antara stakeholder kemaritiman sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2014 tentang Kelautan untuk membentuk Sistem Pertahanan Laut. Hal tersebut harus diinisiasi dengan pelaksanaan internal antara stakeholder kemaritiman agar didapat kesamaan pola pikir dan pola tindak di lapangan dalam menghadapi arah datangnya ancaman dari sektor Laut China Selatan yang mengarah ke Perairan Indonesia khususnya di Perairan Natuna Utara.

Daftar Pustaka

- Cole, Bernard D. 2013. *Asian Maritime strategies : Navigating Trouble waters*. Anapolis: Naval Institute
- Donald, M. Snow dan Brown, Eugene. 2000. *International Relations: The Changing Contours of Power*. Longman
- Inggrid, D'Hooghe. 2007. *The Rise of China's Public diplomacy*. The Hague. Netherlands: Netherlands Institute of International Relations
- Pratiwi, Tika Dian. 2017. *Jurnal Relevansi Penyusunan Teori Diplomasi Dalam Perspektif Islam*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rowlands, Kevin. 2012. *Decided Preponderance at Sea: Naval Diplomacy in Strategic Thought*. Naval War College Review, Vol. 65 [2012], No. 4, Art. 9
- Spanier, Jhon. 1984. *Games National Play*, Fifth Edition, Holt, Reinhard & Winston, New York
- Sukawarsini, Djelantik. 2012. *Diplomasi Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Trio, Simareza. 2017. *Naval Diplomasi dalam Pengiriman satuan Tugas Maritim Tentara Nasional Indonesia Di United Nation Interim Force in Lebanon*. Bogor: Universitas Pertahanan.